

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan umum

Perpustakaan umum dianggap sebagai Universitas Masyarakat, yaitu perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi berbagai masyarakat umum dengan disediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang di dirikan oleh masyarakat umum dengan biaya dari masyarakat itu sendiri baik secara langsung maupun melalui pajak.¹

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk diperuntukan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat dengan tujuan melayani kebutuhan informasi dan bahan bacaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sumber belajar dan sarana rekreasi sehat (*intelektual*).²

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang memberikan akses yang tidak terbatas pada sumber dan jasa perpustakaan diberikan secara Cuma-Cuma untuk seluruh warga, tempat atau kawasan geografi tertentu, yang dananya sebagian diperoleh dari masyarakat maupun komunitas. Dari

¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2003),h.32.

² Herlina, *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*,(Palembang;IAIN Raden Fatah Press, 2007), h.25.

definisi jenis perpustakaan di atas maka berdasarkan perundang-undangan di Indonesia perpustakaan umum merupakan jenis perpustakaan tersendiri.³

Berdasarkan Undang-Undang Perpustakaan No 43 Tahun 2007 pada pasal 1, perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku,ras, agama, dan status soial lainnya.⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah lembaga yang di dirikan oleh pemerintah atau masyarakat sekitar untuk menunjang ketersediaan sumber informasi dan meningkatkan minat baca, perpustakaan umum juga sebagai tempat berkumpulnya masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang untuk mencari dan menemukan informasi sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

Setiap daerah biasanya terdapat perpustakaan yang didirikan oleh pemerintah termasuk di Pagaram. Dinas perpustakaan dan kearsipan kota Pagaram merupakan sebuah perpustakaan umum yang di dirikan untuk melayani masyarakat secara umum.

³ Perpustakaan Nasional RI “*konsep Pengembangan Perpustakaan Umum Menuju Perpustakaan Digital*” Visi Pustaka Vol.9 No.2, (Agustus 2007), www.perpusnas.go.id. Di akses pada tanggal 1 Maret 2019

⁴ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: DPR RI,2007), h.2.

2. Ciri-ciri perpustakaan umum

Ciri-ciri perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

- a. Terbuka untuk umum, artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
- b. Dibiayai oleh dana umum, yaitu dana yang berasal dari masyarakat. Biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah.
- c. Jasa yang diberikan pada hakikatnya bersifat cuma-cuma, jasa yang diberikan mencakup jasa referal yaitu jasa memberikan informasi, peminjaman, konsultasi, studi sedangkan keanggotaan bersifat gratis yaitu tidak membayar.⁵

3. Tujuan perpustakaan umum

Perpustakaan umum sangat penting untuk kecerdasan bangsa, karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Manifesto perpustakaan umum UNESCO menyatakan bahwa tujuan perpustakaan umum adalah:⁶

- a. Memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan ke arah kehidupan yang lebih baik.

⁵ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia, 1991), H.46.

⁶ Undang sudarsono dan Bastiano, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), H.1.20.

- b. Menyediakan sumber informasi yang tepat dan cepat serta murah untuk masyarakat mengenai informasi yang berguna bagi masyarakat.
- c. Membantu warga dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan dibantu bahan pustaka yang tersedia.
- d. Bertindak sebagai agen kebudayaan, yaitu perpustakaan umum sebagai pusat utama kehidupan kultur bagi masyarakat.

4. Tugas dan fungsi perpustakaan umum

- a. Tugas perpustakaan umum
 - 1. Menyediakan sarana pengembangan kebiasaan membaca semenjak usia dini
 - 2. Menyediakan sarana pendidikan seumur hidup dengan mengadakan fasilitas belajar dan membaca
 - 3. Menunjang sistem pendidikan formal, non formal, dan nonformal
 - 4. Menyediakan sarana pengembangan kreativitas dari anggota masyarakat
 - 5. Mendayagunakan koleksi termasuk akses informasi koleksi perpustakaan lain serta berbagai situs web
 - 6. Menyelenggarakan kerja sama dan membentuk jaringan informasi koleksi perpustakaan lain serta berbagai situs
 - 7. Memfasilitasi pengembangan literasi informasi dan komputer

8. Menyelenggarakan perluasan layanan perpustakaan proaktif antara lain melalui perpustakaan keliling.⁷
- b. Fungsi perpustakaan umum
1. Pengkajian kebutuhan pemakai dalam hal informasi dan bahan bacaan
 2. Penyediaan bahan pustaka yang di perkirakan di perlukan, melalui pembelian, langganan, tukar-menukar dan lain-lain
 3. Pengolahan dan penyiapan setiap bahan pustaka
 4. Penyimpanan dan pemeliharaan koleksi
 5. Pendayagunaan koleksi
 6. Pemberian layanan kepada warga masyarakat baik yang datang langsung di perpustakaan maupun yang menggunakan telpon,dan lainnya
 7. Pemasyarakatan perpustakaan
 8. Pengkajian dan pengembangan semua aspek kepustakawanan
 9. Pelaksanaan koordinasi dengan pihak pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat dan mitra kerja lainnya
 10. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain
 11. Pengolahan dan ketatausahaan perpustakaan.⁸

⁷ Sri Sumekar, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum Dan Perpustakaan Khusus*, www.pnri.go.id (akses 4 Maret 2019)

⁸ Sri Sumekar.2019

B. Informasi

1. Pengertian informasi

Informasi merupakan sebuah hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, dan menjadi kebutuhan bagi setiap masyarakat. Menurut Suwanto menyatakan bahwa informasi berisi data, fakta dan pengetahuan yang meliputi organisasi, klasifikasi, perbandingan dan pemikiran yang membawa pada membawa kepada sebuah pendapat tentang konsep-konsep dan generalisasi.

Menurut Gordon B.davis informasi adalah data yang sudah di proses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan.⁹ Tata mendefinisikan informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan terasa bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan dan terasa oleh keputusan saat ini dan yang akan datang.¹⁰

Selain definisi diatas dilihat dari sudut pandang perpustakaan informasi adalah sebuah rekaman fenomena yang diamati, atau dapat juga berupa keputusan yang dibuat seseorang. Menurut Yusuf informasi terdiri dari informasi tidak terekam dan informasi terekam.¹¹

⁹ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977), h.289.

¹⁰ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 1(Yogyakarta: Andi Offset,2005), H.15.

¹¹ Pawit M Yusuf, *Teori Dan Praktis Penelusuran Informasi: Informasi Retrieval* (Jakarta: Prenda Media Group,2004), h.5.

Berdasarkan definisi- definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa secara umum informasi adalah sebuah rekaman fenomena yang menghasilkan data dan data tersebut sudah diolah melalui proses kedalam sebuah bentuk sehingga bisa berguna dan memiliki arti bagi siapa saja yang menerimanya serta memberikan pengetahuan baik itu diperoleh secara lisan maupun dalam bentuk terekam.

2. Sumber-sumber informasi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi, seseorang diharuskan untuk berinteraksi dengan sumber-sumber informasi. Sumber informasi tersebut ada banyak jenisnya, ada buku, majalah, surat kabar, radio, rekaman informasi lainnya.¹² Sumber informasi itu adalah data. Menurut Sutarbi data merupakan suatu yang diolah melalui model menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, membuat keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain akan membuat sejumlah data kembali.¹³

Perpustakaan sebagai pusat informasi, semua jenis perpustakaan berfungsi sebagai tempat dan sebagai pusat pengelolaan penyebarluasan informasi untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkannya. Jadi semua sumber-sumber informasi di organanisasikan oleh perpustakaan di segala jenisnya supaya dimanfaatkan oleh setiap anggota masyarakat sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

¹² Pawit M Yusuf, h.12.

¹³ Tata sutarbi, *sistem informasi manajemen*, edisi 1, h.21.

Informasi di dapat melalui berbagai sumber, di kelompokan menjadi dua golongan besar, yaitu dokumen dan non dokumen. Non dokumen adalah manusia yang terdiri dari pengarang, dosen atau pengajar, dan teman seprofesi. Sumber dokumen dibagi tiga, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Sumber primer, di dapat dari karangan asli yang ditulis secara lengkap dan yang terdiri atas:
 1. Monograph, adalah buku teks yang dapat berupa karya penulis asli
 2. Artikel majalah, bisa berupa hasil penelitian atau tinjauan pustaka yang dilengkapi dengan abstrak atau intisari yang dibuat oleh pengarang.
 3. Laporan langsung atau reportase, dapat berupa hasil wawancara dengan seseorang dan laporan observasi.
 4. Hasil penelitian, yaitu hasil penemuan baru yang didasarkan dengan hipotesis yang dikaji kebenarannya.
 5. Skripsi, tesis, disertasi, yaitu karya tulis untuk mempertanggung jawabkan penyelesaian pendidikan seseorang.
- b. Sumber sekunder yaitu hasil singkatan dari sumber primer dan merupakan alat bantu untuk menemukan sumber primer. Misalnya, ensiklopedia, bibliografi, kumpulan indeks, kamus, katalog perpustakaan, sumber biografi dan lain-lain.

¹⁴ Sri Ati.Dkk,*Dasar-Dasar Informasi*,(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014),h.1.21-1.22.

- c. Sumber tersier yaitu ringkasan dari sumber sekunder. Contohnya, indeks abstrak, yaitu kumpulan abstrak yang diterbitkan dalam bentuk majalah.

3. Kebutuhan Informasi

Dimasa saat ini informasi telah menjadi kebutuhan utama dalam kebutuhan manusia. Pemanfaatan informasi telah merambah diseluruh aspek kehidupan tanpa terkecuali dibidang perpustakaan. Menurut Kuhlthau kebutuhan informasi muncul karena adanya kesenjangan pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan kebutuhan yang diperlukannya. Kesenjangan tersebut bisa diatasi seseorang dengan berusaha mencari informasi sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya.¹⁵

Sedangkan menurut Krikeles kebutuhan informasi merupakan pengakuan tentang adanya ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk mencari informasi. Jika seseorang sudah memiliki keyakinan bahwa informasi benar-benar dibutuhkannya, keinginan akan kebutuhan informasi tersebut berubah menjadi permintaan informasi (*information demands*).¹⁶

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa informasi sangat besar dibutuhkan oleh setiap kelompok orang, atau organisasi. Tanpa informasi manusia tidak bisa berperan banyak terhadap lingkungannya. Semua kegiatan mebutuhkan informasi yang tepat agar arah kegiatan dapat di

¹⁵ Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Efistimologi Dan Metodologi Penelitian*, h.236.

¹⁶ Sri Purnomowati, *Kasus Kepustakawanan Kita: Beberapa Hasil Penelitian* (Jakarta: Pusat Dokumentasi Dan Informasi Ilmiah LIPI,2006),H.71.

kendalikan dengan baik sesuai tujuan dan pengelolaan kegiatan yang bersangkutan.¹⁷

C. Perilaku Pencarian Informasi

1. Pengertian Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi merupakan keseluruhan pola perilaku manusia dengan adanya keterlibatan informasi. Selama dalam berperilaku manusia memerlukan, memperlakukan, memikirkan dan mencari informasi dari berbagai sumber, media dan penyimpanan mediaa lain.¹⁸

Perilaku pencarian informasi adalah perilaku dari seseorang yang terus bergerak sesuai dengan lintas ruang dan waktu, mencari informasi untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi, memilih fakta, menjawab pertanyaan serta memahami sebuah masalah.¹⁹

Menurut Wilson perilaku pencarian informasi merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan ketika seseorang berinteraksi dengan sistem informasi. Wilson menyajikan beberapa istilah yang digunakan dalam perilaku pencarian informasi yaitu:²⁰

¹⁷ Pawit M Yusuf, *Teori Dan Praktis Penelusuran Informasi: Informasi Retrieval* (Jakarta: Prenda Media Group,2004),H.80.

¹⁸ Pawit M Yusuf dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrival*, (Jakarta: Kencana,2010),h.100.

¹⁹ Yasir Riady, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat Dalam Penyusunan Disertasi*, Visi Pustaka: Jaringan Informasi Antar Perpustakaan vol,15 no 2 , h.108.

²⁰ Pawit M Yusuf dan Priyo, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*, (Jakarta: Kencana, 2010),h.10.

- a. Perilaku informasi (information Behaviour) adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi secara aktif maupun secara pasif.
- b. Perilaku penemuan informasi (information seeking behaviour) merupakan usaha untuk menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. misalnya seseorang berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (surat kabar, perpustakaan) atau berbasis komputer misalnya (www).
- c. Perilaku pencarian informasi (information searching behaviour) adalah perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan ketika seseorang berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem baik di tingkat interaksi dengan komputer sebagai contoh penggunaan mouse atau tindakan mengklik sebuah link, maupun di tingkat intelektual dan mental, contohnya penggunaan boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara sederetan buku di rak perpustakaan.
- d. Perilaku penggunaan informasi (information user behaviour) berupa tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku pencarian informasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh pemustaka

dalam mencari, mengumpulkan, serta memakai informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Model Perilaku Pencarian Informasi

1. Model Perilaku Pencarian Informasi Khulthau

Khulthau menjelaskan bahwa ada enam tahap proses pencarian informasi, teori tersebut diberi nama “Information Search Process” (ISP).

Tabel 2.1 Tahap Proses Pencarian Informasi²¹

	initiation	Selection	Exploration	Formulation	collection	presentation
Feelings	uncertainty	optimism	Confusion frustration doubt	Clarity	Sense of direction/ Confidence	Satisfaction or disappointment
Thoughts	vague	→ Focused		→ Increased interest		
Action	seeking	Relevant exploring	Information seeking	Partinent documenting	Information	

1. *Initiation*, Tahap ini terjadi ketika seseorang menyadari bahwa informasi akan dibutuhkan untuk melengkapi tugasnya. Mereka mulai merenungkan dan memahami tugasnya lalu menghubungkan pengalaman dan pemahaman yang mereka punya dan mempertimbangkan topik yang mungkin melengkapi tugasnya. Namun perasaannya masih dilingkupi ketidakpastian.

²¹Kuhltau.2000.*The Information Search Process (ISP)* ion_search_process. htm (di akses pada tanggal 20 oktober 2018)

2. *Selection*, Di bagian ini perasaan ketidak pastian masih berlanjut, namun terdapat optimisme dan kegembiraan ketika seleksi selesai dibuat, yang di lakukan yaitu mengedintifikasi dan memilih topik utama yang akan diteliti dan pendekatan dalam pencarian.
3. *Eksploration*, Tahapan ini sering dikatan sebagai proses yang paling sulit karena perasaan kebingungan, ketidakpastian sering kali bertambah karena penemuan informasi yang tidak cocok, tidak konsisten dengan konsep terdahulu.
4. *Formulation*, Yaitu tahapan dimana ketidakjelasan berkurang dan rasa percaya diri meningkat. Pada tahap ini informasi yang sudah terkumpul di identifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif yang *focus*.
5. *Collection*, Pada tahap ini interaksi antara pengguna dan system informasi sangat efektif dan efisien.
6. *Presentation*, Yaitu tahap yang mana perasaan lega, perasaan puas ketika pencarian berjalan dengan baik atau terjadi kekecewaan jika terjadi ketidak berhasilan.

2. Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis

Ellis mengemukakan beberapa bentuk perilaku pencarian informasi sebagai berikut:²²

- a. *Starting*, yaitu awal mula seseorang mencari informasi, misalnya dengan cara bertanya kepada seseorang yang ahli dalam sebuah bidang keilmuan yang diinginkan oleh individu tersebut.

²² Tri Septyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2017),h.7.26

- b. *Chaining*, yaitu mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam catatan kecil.
- c. *Browsing*, yaitu sebuah tindakan mencari informasi baik terstruktur ataupun semi struktur.
- d. *Differentiating*, yaitu pembagian maupun reduksi data atau memilih data, mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan.
- e. *Monitoring*, yaitu selalu mencari berita yang up to date
- f. *Extracting*, yaitu mengambilsalah satu informasi yang akan digunakan dalam sebuah informasi tertentu, seperti mengambil informasi dari internet.
- g. *Verifying*, yaitu mengecek ukuran informasi yang telah diambil.
- h. *Ending*, yaitu akhir dari pencarian informasi.

3. Perilaku pencarian informasi Wilson

Menurut Wilson perilaku pencarian informasi akan dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan, psikologis, efektif maupun kognitif, terdapat juga faktor rintangan yang menentukan bagaimana tindakan seseorang dalam sistem informasi, Wilson menyatakan perilaku pencarian informasi terdiri dari beberapa tahap, yaitu:²³

- a. Perhatian pasif, yaitu tahap dimanapun perolehan informasi, misalnya mendengar radio, atau menonton TV, yang awalnya tidak ada niat untuk mencari informasi

²³ Tri Septyantono, h.7.25.

- b. Pencarian pasif, yaitu sebuah peristiwa yang ditandai dengan perilaku pencarian yang dilakukan oleh seseorang dihasilkan dari informasi yang relevan terhadap dirinya.
- c. Pencarian aktif, yaitu pencarian akan dilakukan seseorang saat aktif mencari informasi.
- d. Pencarian berlanjut, yaitu dengan pencarian aktif telah dapat disusun kerangka dasar dari, gagasan, kepercayaan, dan sebagainya, dan berlanjut untuk melakukan pemerluasan dan pembaruan informasi tersebut.

Dari ketiga model perilaku pencarian informasi di atas dapat dilihat bahwa teori perilaku pencarian informasi yang dikemukakan Kuhlthau, Ellis dan Wilson mempunyai perbedaan, namun saling terhubung, dimana teori kuhlthau dan Ellis memiliki perbedaan, karakteristik perilaku pencarian informasi menurut Ellis tidak menggunakan langkah-langkah, namun hanya membuat elemen-elemen yang tahapannya bisa saja tidak berurutan. Kuhlthau merumuskan langkah-langkah tersebut sebagai alur yang berurutan dalam perilaku pencarian informasi.

Dalam hal tujuan, menurut Ellis hanya bersifat deskriptif untuk menggambarkan ciri-ciri perilaku pencarian informasi. Sementara Kuhlthau menghubungkan tahapan-tahapan perilaku pencarian informasi dengan aspek psikologis manusia (*kognitif, afektif, motorik*) untuk menjelaskan perasaan dan pemahaman manusia yang mengalami peningkatan dan penurunan ketika melakukan pencarian informasi. Sedangkan Wilson

membahas secara lebih luas apa penyebab faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi tersebut serta penggunaannya.²⁴

Beberapa perbedaan diatas di karenakan model yang mereka temukan berasal dari penelitian mereka dimana model Ellis tersebut berasal dari penelitiannya terhadap para ilmuwan. Dalam melakukan penelitian ini tentunya akan tetap melakukan pemantauan terhadap fenomena-fenomena dan informasi-informasi baru untuk menguji kebenaran penelitiannya. Sedangkan Wilson melakukan penelitian tersebut pada masyarakat perkotaan dimana informasi tersebut akan terus berkembang dan berubah-ubah. Sementara Kuhlthau merumuskan model dalam hal pencarian informasi untuk menyelesaikan tugas baik pada siswa sekolah, mahasiswa ataupun karyawan. Maka dalam pengerjaan tersebut ketika tugas telah selesai maka pencarian informasipun dianggap selesai.

Dari penjelasan diatas maka peneliti memilih penelitian ini dengan menggunakan pendekatan teori model Kuhlthau, karena penelitian ini dilakukan di Perpustakaan umum yang mana pemustakaanya berasal dari masyarakat umum, baik siswa sekolah, mahasiswa, karyawan dan lain-lain.

²⁴ Tri Septyantono, h.7.25.

D. Kerangka Berfikir

